



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1339-1349

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2097

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah

Ustri Siska Pratiwi¹, dan Untung Nopriansyah²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perkembangan bahasa sebagai salah satu aspek utama dalam perkembangan anak usia dini, khususnya kemampuan komunikasi verbal yang perlu distimulasi secara optimal di lingkungan sekolah. Interaksi teman sebaya diduga memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut, karena melalui interaksi anak belajar menyampaikan ide, mengekspresikan perasaan, serta memahami orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 30 anak di TK Aisyiyah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert 1–5. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,423 > 1,96$ dan pada nilai signifikansi memiliki nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini di TK Aisyiyah. Variabel interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 79,5% terhadap kemampuan komunikasi verbal peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas interaksi teman sebaya di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal anak usia dini. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi sosial yang aktif dan positif antar anak.

Kata Kunci : *Interaksi Teman Sebaya; Kemampuan Komunikasi Verbal; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. This study is motivated by the importance of language development as one of the main aspects of early childhood development, particularly verbal communication skills that need to be optimally stimulated in the school environment. Peer interaction is assumed to play an important role in developing these skills, as through interaction children learn to express ideas, convey feelings, and understand others. This study aims to analyze the effect of peer interaction on the verbal communication skills of early childhood. This study employed a quantitative approach using an experimental method. The sample consisted of 30 children at TK Aisyiyah. Data were collected using a questionnaire based on a Likert scale ranging from 1 to 5. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS version 22. The results showed that the value of t -count was greater than t -table ($10.423 > 1.96$), and the significance value was $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that peer interaction has a significant effect on the verbal communication skills of early childhood at TK Aisyiyah. The peer interaction variable contributed 79.5% to the verbal communication skills of the students. These findings indicate that improving the quality of peer interaction in the school environment can be an effective strategy to enhance early childhood verbal communication skills. Therefore, educators are expected to design learning activities that encourage active and positive social interaction among children.

Keyword : *Peer Interaction; Verbal Communication Skills; Early Childhood*

Copyright (c) 2026 Ustri Siska Pratiwi dkk.

✉ Corresponding author : Ustri Siska Pratiwi

Email Address : ustrisiska32@gmail.com

Received 5 Maret 2026, Accepted 24 April 2026, Published 24 April 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. Perkembangan berpikir pada anak-anak usia prasekolah berlangsung dengan cepat. Perkembangan bahasa pada anak usia dini memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang mereka. [1], [2]. Perkembangan berbahasa salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dan distimulasi secara tepat [3]. Selain itu faktor lingkungan mempengaruhi kemampuan bilingualisme anak [1]. Lingkungan membantu proses optimalisasi perkembangan berbahasa anak [4]. Efektivitas lingkungan sekolah dan karakter anak yang bervariasi dan mampu memberikan kesempatan untuk menggali lebih untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak [5].

Urgensi penelitian ini terletak pada interaksi teman sebaya dalam membentuk kemampuan komunikasi verbal anak usia dini di lingkungan sekolah, yang menjadi fondasi utama bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Kemampuan komunikasi verbal menjadi landasan utama bagi perkembangan sosial dan akademik mereka. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa lingkungan sosial yang kondusif dapat mempercepat akuisisi bahasa dan meningkatkan keterampilan komunikasi anak [6], namun masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh interaksi teman sebaya di konteks sekolah berbasis nilai-nilai keislaman, seperti TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung. Selain itu, perbedaan lingkungan pendidikan [7], pendekatan pedagogis, serta faktor sosial budaya [4] turut memengaruhi efektivitas interaksi teman sebaya dalam meningkatkan kompetensi komunikasi anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menganalisis pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perkembangan komunikasi verbal anak usia dini, serta memberikan rekomendasi perbaikan strategi pendidikan di tingkat dasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Dewi & Eliza menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak sejak dini [8], sementara Fadlan et al. menekankan bahwa metode pembelajaran seperti Total Physical Response (TPR) dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi secara lisan [9]. Di sisi lain, Anggraeny menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan komunikasi verbal anak yang berdampak pada interaksi sosial dan kepercayaan diri [10]. Selain faktor media dan keluarga, penelitian oleh Usup et al. serta Mardiyani & Widyasari menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak, khususnya dalam meningkatkan kualitas interaksi dan hubungan pertemanan [7], [11]. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung lebih menitikberatkan pada aspek sosial dan perilaku anak, serta belum secara spesifik mengkaji pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kekurangan tersebut dengan fokus pada analisis pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini di lingkungan sekolah

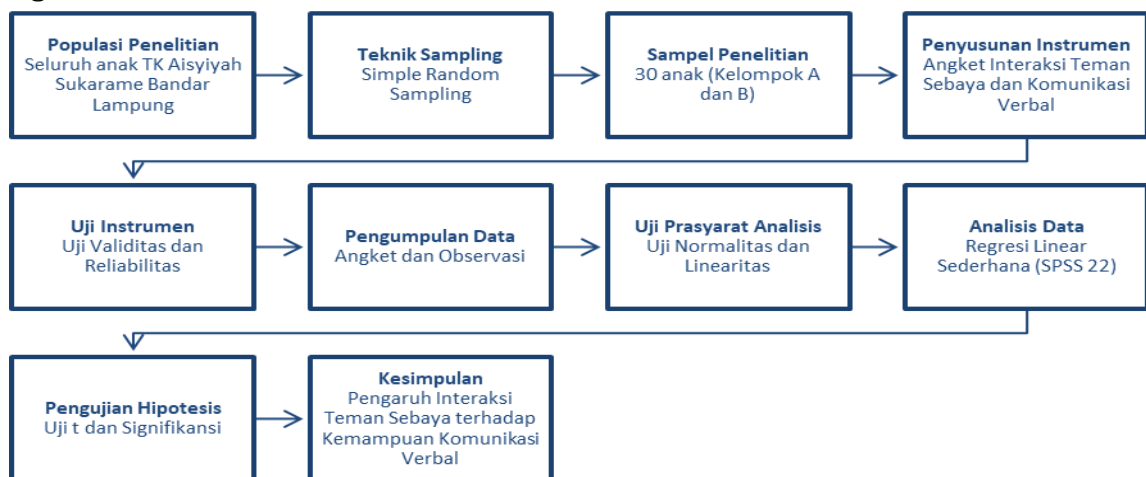
Sebagian besar penelitian lebih terfokus pada perkembangan perilaku, kepercayaan diri, dan perkembangan bahasa pada anak [12], mengekspresikan pikiran [7], memahami orang lain [13], dan kualitas pertemanan mereka [11]. Terdapat penelitian sebelumnya juga membahas anak usia dini berada pada fase eksplorasi sosial mereka mulai mengenal dan berinteraksi dengan teman sebaya [14]. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji perkembangan bahasa anak usia dini, sebagian besar masih berfokus pada aspek kognitif, sosial-emosional, serta peran media pembelajaran dan lingkungan keluarga secara terpisah. Penelitian mengenai interaksi teman sebaya umumnya lebih menitikberatkan pada perkembangan perilaku sosial dan kualitas pertemanan, sehingga belum secara spesifik mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini [15]. Selain itu, penelitian empiris yang menguji hubungan tersebut dalam konteks lingkungan sekolah, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman, masih terbatas. Padahal, interaksi teman sebaya di lingkungan sekolah memiliki potensi besar dalam menstimulasi kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, menyampaikan pendapat, serta memahami lawan bicara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini. Penelitian ini menawarkan keterbaruan dengan mengkaji secara spesifik bagaimana interaksi teman sebaya dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi verbal anak usia dini.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 10 anak sebagai representasi awal di TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung, data diperoleh melalui teknik observasi langsung dan wawancara sederhana dengan guru kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 40% anak masih memiliki kosakata yang terbatas dan mengalami kesulitan dalam menemukan kata yang tepat saat berbicara. Selain itu, 50% anak terlihat ragu atau malu untuk mengungkapkan pendapatnya di hadapan teman sebaya tanpa adanya stimulus dari guru. Sebanyak 30% anak juga cenderung memberikan respons singkat berupa satu kata, seperti “ya” atau “tidak”, dalam interaksi kelompok. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi verbal anak masih perlu dikembangkan, serta diduga berkaitan dengan kualitas interaksi teman sebaya di lingkungan sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara empiris pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini di lingkungan sekolah. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini di lingkungan sekolah. Berinteraksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi verbal anak [12]. Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis interaksi sosial di lingkungan sekolah yang dapat diadopsi dalam kurikulum Pendidikan anak usia dini untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi verbal mereka secara lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini [16]. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel [17]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung, dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi nama anak dari seluruh populasi sehingga setiap anak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Instrumen yang digunakan berupa angket yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert 1-5, di mana pernyataan positif diberi skor 5-1 dan pernyataan negatif diberi skor 1-5 dengan pilihan jawaban selalu, sering, netral, jarang, dan tidak pernah. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang didukung dengan observasi sederhana di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 22, setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

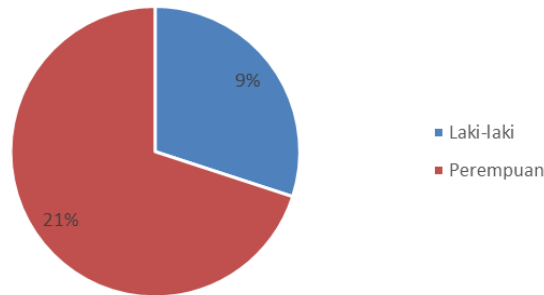


Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

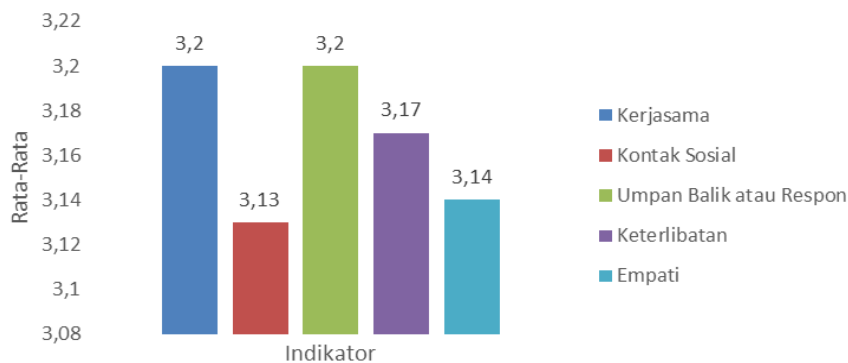
Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang di analisis melalui analisis statistik inferensial. Peneliti mendeskripsikan karakteristik responden dalam penelitiannya. Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Jumlah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

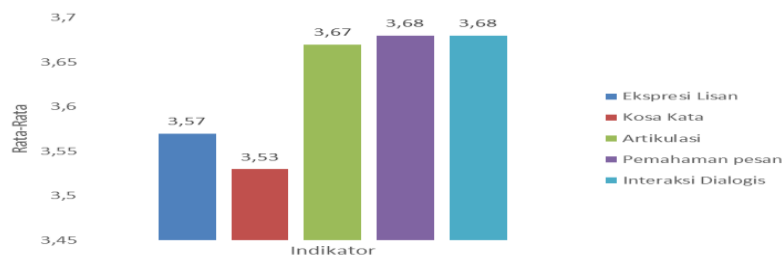
Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 responden, sedangkan perempuan sebanyak 21 responden.



Gambar 3. Hasil Ketercapaian Indikator Interaksi Teman Sebaya

Gambar 3 menunjukkan bahwa indikator kerja sama memiliki nilai rata-rata sebesar 3,20 dengan kriteria sedang, kontak sosial sebesar 3,13 dengan kriteria sedang, umpan balik atau respon sebesar 3,20 dengan kriteria sedang, keterlibatan sebesar 3,17 dengan kriteria sedang, dan empati sebesar 3,20 dengan kriteria sedang. Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel interaksi teman sebaya sebesar 3,17 yang juga berada pada kriteria sedang. Pada variabel ini, indikator kerja sama dan umpan balik memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya pada anak usia dini di lingkungan sekolah sudah berlangsung cukup baik, namun belum optimal. Anak-anak mulai mampu bekerja sama dan memberikan respon dalam interaksi sosial, tetapi masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek kontak sosial dan keterlibatan aktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anak cenderung berinteraksi ketika berada dalam situasi tertentu, seperti saat bermain bersama atau ketika ada arahan dari guru, namun belum sepenuhnya inisiatif dalam membangun komunikasi secara mandiri. Maka dari hal tersebut diperlukan upaya dari guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendorong interaksi aktif dan berkelanjutan antar anak, sehingga seluruh aspek interaksi teman sebaya dapat

berkembang secara lebih maksimal. Selanjutnya ketercapaian indikator dari variabel kemampuan komunikasi verbal:



Gambar 4. Hasil Ketercapaian Indikator Kemampuan Komunikasi Verbal

Berdasarkan Gambar 4 mengenai variabel kemampuan komunikasi verbal, indikator ekspresi lisan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,57 dengan kriteria sangat tinggi, kosakata sebesar 3,53 dengan kriteria sangat tinggi, artikulasi sebesar 3,67 dengan kriteria sangat tinggi, pemahaman pesan sebesar 3,68 dengan kriteria sangat tinggi, dan interaksi dialogis sebesar 3,68 dengan kriteria sangat tinggi. Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel kemampuan komunikasi verbal sebesar 3,62 yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Pada variabel ini, indikator pemahaman pesan dan interaksi dialogis memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi verbal anak usia dini di lingkungan sekolah sudah berkembang dengan sangat baik. Anak-anak tidak hanya mampu mengungkapkan ide secara lisan, tetapi juga dapat memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain serta terlibat dalam percakapan dua arah. Tingginya nilai pada indikator pemahaman pesan dan interaksi dialogis mengindikasikan bahwa anak telah memiliki kemampuan untuk merespons lawan bicara secara tepat dan aktif dalam proses komunikasi. Namun demikian, meskipun seluruh indikator berada pada kategori sangat tinggi, aspek kosakata dan ekspresi lisan masih dapat terus dikembangkan agar kemampuan komunikasi anak menjadi lebih variatif dan kaya dalam penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang ada telah cukup mendukung perkembangan komunikasi verbal, namun tetap perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang mendorong anak untuk lebih aktif berbicara dan berekspresi secara mandiri.

Setelah dilakukan deskripsi setiap indikator penelitian dilakukan uji normalitas pada penelitian. Berikut uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmoorov-Smirnov

| | | |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,000000 |
| | Std. Deviation | 1,29648852 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,147 |
| | Positive | ,147 |
| | Negative | -,085 |
| Test Statistic | | ,147 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .097 ^c |

Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel 1 pada kolom Kolmogorov-smirnov nilai signifikansinya $0,097 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Kemudian di lanjutkan melakukan uji linearitas:

Tabel 2. Uji Linearitas

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| (Combined) | 200,450 | 10 | 20,045 | 10,179 | 0,000 |
| Linearity | 189,121 | 1 | 189,121 | 96,035 | 0,000 |
| Deviation from Linearity | 11,329 | 9 | 1,259 | ,639 | 0,751 |

Tabel 2 uji linearitas pada nilai deviation from linearity memiliki nilai signifikansi $0,751 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data linear. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda, berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji T

| Variabel | B | Std. Error | Beta | t | Sig |
|--|-------|------------|-------|--------|-------|
| Interaksi_Teman_Sebaya>Kemampuan Komunikasi Verbal | 0,917 | ,088 | 0,892 | 10,423 | 0,000 |

Uji t tabel 4.6 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,423 > 1,96$ dan pada nilai signifikansi memiliki nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini di TK Asyisyiah. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Summary

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0,892 ^a | 0,795 | 0,788 | 1,31944 |

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 4 Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,892. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara interaksi teman sebaya (X) dengan kemampuan komunikasi verbal (Y). Maka, semakin baik interaksi yang terjalin antar teman sebaya, maka cenderung semakin tinggi pula kemampuan komunikasi verbal individu. Nilai R Square sebesar 0,795 mengindikasikan bahwa 79,5% variasi kemampuan komunikasi verbal dapat dijelaskan oleh variabel interaksi teman sebaya. Dengan kata lain, interaksi teman sebaya memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kemampuan komunikasi verbal. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,788 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kontribusi interaksi teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi verbal tetap tinggi, yaitu 78,8%. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup baik dan stabil dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut. Adapun nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,31944 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi dalam model regresi. Nilai ini tergolong relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam memprediksi kemampuan komunikasi verbal berdasarkan interaksi teman sebaya.

Hasil penelitian menegaskan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi verbal peserta didik. Interaksi verbal menjadi pendekatan terstruktur yang dirancang untuk meningkat kemampuan komunikasi verbal peserta didik. Hubungan positif antara interaksi teman sebaya mampu mempengaruhi peningkatan kosakata peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal. Interaksi teman sebaya memainkan peran dalam perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi pada anak usia dini karena menyediakan kesempatan klasik untuk praktik verbal dalam lingkungan sosial yang

natural. Sejalan dengan penelitian [18] dalam studi PEERS intervensi teman sebaya yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan sosial anak yang terisolasi secara signifikan meningkatkan frekuensi interaksi verbal dengan teman serta keterlibatan dalam permainan kooperatif, meskipun temuan awal menunjukkan variasi dalam peningkatan kemampuan bahasa pragmatik secara langsung. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan pada keterampilan sosial dan bahasa pragmatic.

Selain intervensi, bukti dari riset terbaru menunjukkan adanya peer effects dalam konteks pembelajaran bahasa secara formal. Penelitian [19] menemukan bahwa tingkat keterampilan bahasa teman dalam kelompok kecil memprediksi perubahan kemampuan bahasa anak, walaupun hubungan itu kompleks dan tergantung pada keterampilan spesifik yang diukur. Temuan ini memberikan bukti bahwa kualitas interaksi teman sebaya tidak hanya penting secara sosial tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap perkembangan kompetensi linguistik anak, yang relevan dengan hasil penelitian di TK Asyisyiah bahwa interaksi teman sebaya berdampak pada kemampuan komunikasi verbal.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wo & Ku yang menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya dalam kegiatan membaca dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan dan keterlibatan komunikasi anak. Interaksi dengan teman sebaya juga memungkinkan anak untuk melakukan diskusi, bertukar ide, serta mengembangkan kemampuan komunikasi secara aktif [20]. Hasil selaras juga disampaikan oleh Liepina-Burenina dan Burenina menemukan bahwa interaksi dalam kelompok sebaya mampu meningkatkan partisipasi verbal anak melalui peran teman sebagai model Bahasa [21]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan peer-mediated intervention efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak [22]. Penelitian lainnya juga menegaskan bahwa hubungan sosial dengan teman sebaya di lingkungan kelas berkontribusi terhadap perkembangan komunikasi anak [23].

Penelitian lain menunjukkan bahwa pengalaman bermain dan hubungan sosial anak dengan teman sebaya berkontribusi terhadap perkembangan akademik dan bahasa secara luas. Pengalaman teman sebaya di lingkungan prasekolah menemukan bahwa hubungan sosial yang berkembang membantu membentuk jaringan sosial yang dapat memfasilitasi baik perkembangan linguistik maupun kesiapan akademik ketika anak memasuki sekolah dasar [24]. Hal ini sesuai dengan landasan teoritis bahwa interaksi peer bukan hanya konteks sosial tetapi juga konteks belajar bahasa yang penting sebelum masuk pendidikan formal yang lebih tinggi. Gabungan bukti dari intervensi peer-mediated dan peer effects dalam kelompok kecil menunjukkan bahwa strategi pendidikan prasekolah yang memfasilitasi interaksi verbal antar teman dapat mendukung perkembangan bahasa anak secara efektif [25]. Temuan ini mendukung hasil penelitian di TK Asyisyiah bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi verbal peserta didik.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam teori ini dijelaskan bahwa

kemampuan komunikasi verbal anak berkembang melalui proses interaksi aktif, termasuk dengan teman sebaya sebagai bagian dari lingkungan sosial terdekat [26]. Melalui interaksi tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk meniru, merespons, serta mengembangkan kemampuan berbahasa dalam situasi komunikasi yang nyata. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) juga menjelaskan bahwa anak dapat mencapai tingkat perkembangan bahasa yang lebih tinggi ketika berinteraksi dengan individu lain yang memiliki kemampuan lebih baik [27]. Sejalan dengan hasil penelitian ini, interaksi teman sebaya memberikan stimulus berupa percakapan, umpan balik, serta keterlibatan sosial yang mendorong anak untuk lebih aktif berbicara, memperkaya kosakata, dan memahami pesan secara lebih efektif. Dengan demikian, semakin baik kualitas interaksi teman sebaya, maka semakin optimal pula perkembangan kemampuan komunikasi verbal anak usia dini. Dengan demikian, program pembelajaran yang secara eksplisit menjadikan percakapan teman sebaya sebagai bagian dari kegiatan kelas dapat memperkuat kapabilitas linguistik anak serta mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik berikutnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah sampel yang terbatas dan hanya berasal dari satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penggunaan angket pada anak usia dini berpotensi menimbulkan bias, serta penelitian ini hanya mengkaji satu variabel bebas tanpa mempertimbangkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi kemampuan komunikasi verbal anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi verbal anak usia dini di TK Aisyiyah. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi yang terjalin antar anak, seperti kerja sama, pemberian respon, dan keterlibatan dalam aktivitas bersama, berperan dalam mendorong perkembangan kemampuan berbahasa, khususnya dalam memahami pesan dan terlibat dalam komunikasi dua arah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menghubungkan interaksi teman sebaya dengan kemampuan komunikasi verbal anak usia dini dalam konteks lingkungan sekolah, yang selama ini lebih banyak diteliti secara terpisah pada aspek sosial maupun bahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antar anak melalui kegiatan bermain kelompok, diskusi sederhana, dan aktivitas kolaboratif agar kemampuan komunikasi verbal anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan ruang lingkup penelitian, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor lain seperti lingkungan keluarga dan metode pembelajaran guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan penelitian

ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan, pihak sekolah TK Aisyiyah yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi.

REFERENSI

- [1] D. Novita dan U. Nopriansyah, "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Kemampuan Bilingualisme Anak Usia 5-6 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 3, hal. 743–753, Okt 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i3.785.
- [2] E. P. Ningsih, "Peran Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak," *J. Gemilang*, vol. 1, no. 1, hal. 1–7, Mar 2024, doi: 10.62872/tpvbw823.
- [3] Hijriati Hijriati, Amiratud Diana, Cut zahra iklima, dan Naura Finte Natte, "Dampak Interaksi Anak yang Mengalami Speech Delay pada Anak 5 Tahun di Terapi Spisial Nasywa," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, hal. 133–141, Mei 2024, doi: 10.47861/khirani.v2i2.1002.
- [4] S. Sukaesih, "Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Remaja di Sekolah Menengah Atas," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 5, no. 4, hal. 1099–1116, Mar 2023, doi: 10.47467/reslaj.v5i4.2133.
- [5] I. Irhamna dan S. Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas," *J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 1, hal. 68–77, Mei 2022, doi: 10.21831/jpa.v11i1.46688.
- [6] Z. A. Almaghfiroh, G. F. A. N. Qomariyah, A. A. Maulana, A. A. Elbarkah, dan H. M. S. Sulaiman, "Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, hal. 13158–13180, 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i4.14636.
- [7] R. Dwi Nur Rahma Mardiyani dan C. Widyasari, "Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 416–429, Okt 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.329.
- [8] R. A. Dewi dan D. Eliza, "Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 8, hal. 809–814, Des 2021, doi: 10.54371/jiip.v4i8.351.
- [9] A. Fadlan, R. Ridwan, U. Nopriansyah, dan N. Nurfaizah, "Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 137–151, Mei 2021, doi: 10.24042/ajipaud.v4i1.8619.
- [10] A. U. Rachman, F. Amilia, dan T. Endang Jatmikowati, "Peran Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : Literatur Review," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, hal. 18–40, Nov 2024, doi: 10.35568/earlychildhood.v8i2.5571.
- [11] U. Usup, M. S. Madi, S. Hataul, dan C. Satiawati, "Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 4, no. 02, hal. 196–204, Feb 2023, doi: 10.59141/japendi.v4i02.1612.
- [12] R. N. Khoirunnisa, "Permainan Kooperatif dan Kemampuan Komunikasi dengan Teman Sebaya pada Anak Prasekolah," *PSIKOSAINS (Jurnal Penelit. dan Pemikir. Psikologi)*, vol. 13, no. 2, hal. 93, Feb 2019, doi: 10.30587/psikosains.v13i2.762.
- [13] A. E. Melinda dan I. Izzati, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 1, hal. 127, Jul 2021, doi: 10.23887/paud.v9i1.34533.

- [14] Y. I. Densius, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak," *J. Pembelajaran dan Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, hal. 381–385, Jun 2024, doi: 10.28926/jpip.v4i2.1396.
- [15] R. Amelia Pohan, S. A. Lubis, dan A. D. Hasibuan, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Siswa-Siswi di MTS. Al-Washliyah 16 Perbaungan," *LOKAKARYA*, vol. 2, no. 1, hal. 28, Jun 2023, doi: 10.30821/lokakarya.v2i1.2753.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [17] S. Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif, and R&D*. Bandung: Alfabeta., 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- [18] L. M. Justice, G. L. Pelfrey, T. J. Foster, M. Brock, dan H. Jiang, "Effects of a peer-mediated intervention on the language and socialization experiences and skills of preschool children," *Early Child. Res. Q.*, vol. 73, hal. 135–147, 2025, doi: 10.1016/j.ecresq.2025.07.002.
- [19] M. P. Mesa, J. A. Hernandez, B. M. Phillips, dan C. J. Lonigan, "Peer effects in small-group language instruction," *Early Child. Res. Q.*, vol. 73, hal. 205–214, 2025, doi: 10.1016/j.ecresq.2025.07.007.
- [20] X. E. Wu dan J. Ko, "Peer interactions during storybook reading on children's knowledge construction: an experimental study on K2 and K3 children," *Front. Educ.*, vol. 9, no. 1, hal. 1, Mar 2024, doi: 10.3389/educ.2024.1253782.
- [21] L. Liepina-Burenina dan S. Burenina, "Peer interactions and communicative engagement in a Montessori preschool: a case study in a mixed-age classroom," *Early Years*, vol. 1, no. 1, hal. 1–18, Nov 2025, doi: 10.1080/09575146.2025.2588707.
- [22] R. Wright Karem dan A. Hobek, "A peer-mediated approach to support emergent bilingual preschoolers," *Early Child. Res. Q.*, vol. 58, hal. 75–86, 2022, doi: 10.1016/j.ecresq.2021.08.003.
- [23] S. Murni, D. Desmita, A. Kharisma Diyenti, S. Silvianetri, dan W. D. Buddike, "Utilizing Effective Communication in Interactions with Same-Age Peers: Children Aged 4-5 Years," *Indones. J. Early Child. Educ. Res.*, vol. 2, no. 2, hal. 90–96, Des 2023, doi: 10.31958/ijecer.v2i2.11536.
- [24] H. Jiang, L. M. Justice, T.-J. Lin, K. M. Purtell, dan J. Sun, "Peer experiences in the preschool classroom: Contribution to children's academic development," *J. Appl. Dev. Psychol.*, vol. 86, hal. 101542, Mei 2023, doi: 10.1016/j.appdev.2023.101542.
- [25] B. Elbaum, L. K. Perry, dan D. S. Messinger, "Investigating children's interactions in preschool classrooms: An overview of research using automated sensing technologies," *Early Child. Res. Q.*, vol. 66, hal. 147–156, 2024, doi: 10.1016/j.ecresq.2023.10.005.
- [26] S. Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *J. Pendidik.*, vol. 22, no. 2, hal. 130–138, Jan 2022, doi: 10.52850/jpn.v22i2.3824.
- [27] A. S. Angga Saputra dan L. S. Lalu Suryandi, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *PELANGI J. Pemikir. dan Penelit. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, hal. 198–206, Feb 2021, doi: 10.52266/pelangi.v2i2.582.